



Peran Guru Dalam Membangun Karakter Siswa Kelas X IPS 1 di SMA Nasional Makassar

Arfenti Amir¹, Akhiruddin², Gusti Rani³, Hasanudin Kasim⁴

¹Prodi Pendidikan Sosiologi, FKIP, Universitas Megarezky, Indonesia

Email: arfenti79@gmail.com

²Prodi Pendidikan Sosiologi, FKIP, Universitas Megarezky, Indonesia

Email: akhiruddin114@gmail.com

³Prodi Pendidikan Sosiologi, FKIP, Universitas Megarezky, Indonesia

Email: gustirani17082002@gmail.com

⁴Prodi Pendidikan Sosiologi, FKIP, Universitas Megarezky, Indonesia

Email: hasanudinkasim@unimerz.ac.id

Received: 17 April 2024, **Accepted:** 26 April 2024, **Published:** 30 April 2024

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1. Peran guru dalam membangun karakter siswa kelas X IPS 1 SMA Nasional Makassar, 2. Strategi apa yang dilakukan oleh guru dalam membangun karakter siswa 3. Dampak positif dan negatif dalam membangun karakter siswa. Dengan menggunakan penelitian kualitatif yang datanya berupa kata, tertulis uraian dari responden. Dengan informan yang ditentukan dengan teknik purposive sampling adalah (1). Informan kunci yaitu kepala sekolah, (2). Informan utama yaitu Guru sosiologi 1 orang, Guru Bk 1 orang, Guru Agama 1 orang dan Orang tua murid kelas X IPS 1, dan (3). Informan pendukung yaitu Siswa 5 orang kelas X IPS 1. Teknik Pengumpulan data yang dilakukan dengan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Hasil penelitian di SMA Nasional Makassar tentang peran guru dalam membangun karakter siswa meliputi guru sebagai pendidik, guru sebagai pengajar, guru sebagai motivator, guru sebagai demonstrator, dan guru sebagai inspiratory. Dalam membangun karakter siswa yang baik, guru menggunakan berbagai strategi yang berbeda-beda seperti guru berceramah, guru memberi nasehat/pemahaman, dan demonstrasi. Adapun dampak dalam membangun karakter siswa yaitu dampak positif dan dampak negatif. Dampak positif dalam membangun karakter siswa yaitu Meningkatnya pengetahuan tentang moral, Meningkatnya perasaan sikap moral siswa, dan Meningkatnya tindakan/perbuatan moral siswa. Sedangkan Dampak negatifnya dikarenakan ada beberapa faktor yang mempengaruhi, diantaranya adalah masalah lingkungan/pergaulan dan faktor kurangnya perhatian dari keluarga/orang tua.

Kata kunci: Guru, Karakter Siswa, SMA Nasional Makassar



Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional.

PENDAHULUAN

Pendidikan tidak hanya mendidik para peserta didiknya untuk menjadi manusia yang cerdas, tetapi juga membangun kepribadian agar berakhlak mulia (Aswat, Tayibu and Satriawati, 2022). Hal ini senada dengan definisi Pendidikan menurut Undang-Undang sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 adalah usaha sadar untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dengan tujuan mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan yang spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, dan akhlak mulia (Iskandar, dan Jalal, 2023).

Pendidikan adalah suatu proses pembelajaran yang dilakukan oleh peserta didik yang dibimbing oleh guru dari ketidaktahuannya untuk mengetahui dan membantu peserta didik untuk menggali dan mengembangkan potensi dirinya, seperti kepribadian, kecerdasan dan kreativitas (Iskandar *et al.*, 2023). Pengertian pendidikan dalam arti luas adalah kehidupan. Hal ini berarti bahwa pendidikan adalah tentang pengalaman dan pembelajaran dalam kehidupan di semua tempat dan dalam segala situasi yang berdampak positif terhadap pertumbuhan setiap individu (Akhiruddin dkk., 2023; Aswat, Tayibu and Satriawati, 2022; (Asdar dkk., 2023). Pendidikan ini berlangsung sepanjang kehidupan manusia, mulai dari lahir sampai menghembuskan nafas terakhir (*long life education*). Sedangkan dalam arti sempit pendidikan dipahami sebagai sebuah sekolah yang sistemnya hanya akan berlaku dengan orang yang statusnya sebagai pelajar yaitu peserta didik atau mahasiswa pada suatu perguruan tinggi (lembaga pendidikan formal (Febriati dkk., 2022). Selain dari itu, untuk mencapai tujuan pendidikan dalam membangun karakter siswa yang berkualitas, guru mempunyai peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran (Sujarwo dkk., 2023).

Sekolah yang berperan sebagai penyelenggara pendidikan membutuhkan guru-guru yang berkualitas, terlatih dan mempunyai rasa bertanggung jawab yang tinggi dalam menjalani profesinya. Untuk mewujudkan hal itu, guru harus pintar memiliki cara membangun karakter siswa (Akhiruddin dkk., 2021). Apabila guru mampu menjalankan tugas dan menjalankan perannya secara profesional, maka pembelajaran akan berlangsung secara efektif. Itulah pentingnya peran guru di sekolah SMA Nasional Makassar sangat mencerminkan sikap dalam menentukan pengajaran. Pendidik selalu menjadi yang terdepan dalam menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas, karena pengajar berkomunikasi langsung dengan siswa di wali kelas melalui latihan-latihan mendidik dan belajar. Hal itu dikarenakan guru merupakan orang yang bertanggung jawab terhadap peserta didik selain dari itu juga memberikan ilmu melatih, membimbing, dan mengarahkan peserta didik agar berfikir secara cerdas.

Berdasarkan hasil observasi awal saya melihat di SMA Nasional Makassar, bahwa beberapa peserta didik yang masih kurang mencerminkan akhlak atau sikap yang baik. Seperti kurangnya sopan santun siswa saat guru sedang duduk tetapi anak yang sedang lewat jalan tanpa pamit dan tidak mengucap salam/permisi, kurangnya sopan santun siswa dalam pembelajaran di kelas, adanya beberapa siswa yang tidak memperhatikan pada saat guru menjelaskan.

Dengan demikian, peran orang tua juga sekarang sangat kurang dalam memperhatikan karakter anaknya. Dunia pendidikan telah memberikan porsi yang sangat besar untuk pengetahuan, tetapi melupakan tujuan utama pendidikan, yaitu mengembangkan pengetahuan, sikap moral, dan keterampilan secara seimbang. Dari terpuruknya bangsa Indonesia dewasa ini tidak hanya disebabkan oleh krisis moral, melainkan juga krisis akhlak yang berakar dari kurangnya penanaman pendidikan karakter (Sitoris *et al.*, 2022). Pendidikan bukan hanya merupakan transfer ilmu pengetahuan (Febriati dkk., 2022), tetapi lebih luas lagi sebagai pembudayaan (enkulturisasi) yang tentu saja hal terpenting dan pembudidayaan itu adalah karakter dan watak untuk menuju negara dan bangsa yang lebih maju dan beradab (Suyadi, 2013).

Untuk mewujudkan hal itu, guru harus pintar memiliki cara membangun karakter siswa. Apabila guru mampu menjalankan tugas dan menjalankan perannya secara profesional, maka pembelajaran akan berlangsung secara efektif. Itulah pentingnya peran guru di sekolah SMA Nasional Makassar sangat mencerminkan sikap dalam menentukan pengajaran. Pendidik selalu menjadi yang terdepan dalam menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas, karena pengajar berkomunikasi langsung dengan siswa di wali kelas melalui latihan-latihan mendidik dan belajar.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik mengangkat permasalahan tersebut untuk melakukan deskripsi analisis penelitian kualitatif yang berjudul peran guru dalam membangun karakter siswa kelas X IPS 1 SMA Nasional Makassar, strategi apa yang dilakukan oleh guru dalam membangun karakter siswa, dan dampak positif dan negatif dalam membangun karakter siswa.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan peneliti yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur statistik (Sugiyono, 2017). Penelitian ini dilaksanakan di SMA Nasional Makassar. Adapun alamat di JL. DR. Ratulangi No. 84 Makassar, Kecamatan. Mariso, Kota Makassar Provinsi Sulawesi Selatan.

Informan adalah orang yang bisa memberi informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Informan penelitian ini ditentukan secara teknik Purposive sampling dimana pemilihan informan berdasarkan ketentuan bahwa informan tersebut adalah yang melakukan, mengetahui, dan memahami persis masalah yang dikaji (Sugiyono, 2017). Adapun jumlah informan dalam penelitian ini yaitu 38 orang sebagai berikut: a) Informan Kunci, adalah Kepala sekolah, b) Informan Utama, adalah guru sosiologi (1 orang), guru BK (1 orang), guru agama 1 orang), dan Orang tua siswa (1 orang), sebagai objek penelitian atau informan utama dalam penelitian, c) Informan pendukung, yaitu Siswa SMA Nasional Makassar kelas X IPS 1. Sedangkan, teknik pengumpulan data yang utama dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi. Kemudian teknik analisis data reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Seorang guru adalah orang yang memiliki kemampuan untuk mengajar secara formal. Mengajar bukan hanya memberikan materi kepada siswa, tetapi juga proses mengubah perilaku siswa (Sanjaya, 2014: 2) menambahkan bahwa guru adalah orang yang memiliki tanggung jawab untuk membantu siswa untuk belajar dan berperilaku yang baik dengan cara yang berbeda. Pendidikan merupakan aspek sangat terpenting bagi kehidupan manusia. Hal ini dikarenakan aktivitas pendidikan berupaya untuk membentuk dan membangun potensi manusia yang berkualitas. Menurut (Syafri, 2017: 110) kualitas manusia ditentukan oleh karakter yang ditampilkannya. Oleh karena itu aktivitas pendidikan berupaya untuk membangun sumber daya manusia yang cerdas dan juga berkarakter yang mulia. Jadi, tujuan pendidikan tidak hanya mencakup pada pengembangan potensi manusia secara intelektual, tetapi juga harus berfokus atau memperhatikan bagaimana karakter siswa.

Karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud, dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma, agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat (Iskandar, Jalal, 2023). Karakter seseorang terbentuk karena kebiasaan yang dilakukan setiap hari, sikap yang diambil dalam menanggapi keadaan, dan kata-kata yang diucapkan setiap hari kepada orang lain. Sehingga Karakter ini akhirnya menjadi sesuatu yang menempel pada diri seseorang, tetapi orang tersebut sering kali tidak menyadari karakternya, tetapi orang lain yang biasanya lebih mudah menilai karakter seseorang.

1. Peran Guru Dalam Membangun Karakter Siswa Kelas X IPS 1 SMA Nasional Makassar

Dalam pendidikan guru memiliki peranan yang penting dalam membangun peserta didik. Guru yang mengajarkan sesuatu yang tadinya siswa tidak tahu menjadi tahu. Dalam pengertian yang sederhana, guru merupakan orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik. Guru yang mengajar tidak hanya memberikan materi kepada siswa, tetapi juga proses mengubah perilaku siswa menambahkan bahwa guru adalah orang yang memiliki tanggung jawab untuk membantu siswa untuk belajar dan berperilaku dengan cara yang berbeda. Peran guru memiliki peran penting dalam pendidikan, terutama bagi siswa (Sanjaya, 2014: 2).

Oleh karena itu, Untuk mengarahkan dan memfokuskan penelitian teori sangatlah penting, karena akan membantu dalam mencari dan menganalisis masalah dalam penelitian. Dengan begitu, peneliti mencoba menggunakan teori yang relevan dengan pokok penelitian agar nantinya penelitian ini dapat dipertanggung jawabkan. Teori yang digunakan penelitian ini adalah teori belajar behavioristik (Edward Lee Thorndike) Dan Teori Albert Bandura.

Teori belajar behavioristik menjelaskan belajar itu adalah perubahan perilaku yang dapat diamati, diukur, dan dinilai secara konkret. Perubahan terjadi melalui rangsangan (stimulus) yang menimbulkan hubungan perilaku reaktif (respon).

Berdasarkan hukum-hukum mekanistik. Stimulus tidak lain adalah lingkungan belajar anak baik yang internal maupun eksternal yang menjadi penyebab belajar. Sedangkan respon adalah akibat atau dampak berupa reaksi fisik terhadap stimulan. Menurut teori ini kegiatan belajar yang penting adalah input yang berupa stimulus atau apa saja yang diberikan guru kepada siswa dan output yang berupa respon atau reaksi/tanggapan siswa terhadap stimulus yang diberikan oleh guru tersebut (Sriwahyuni, Muh. Reski Salemuddin, 2023). Guru-guru di SMA Nasional Makassar sudah melakukan berbagai cara yang maksimal untuk mengatasi masalah yang terjadi pada siswa, khususnya masalah yang berkaitan dengan pembentukan karakter dalam diri siswa agar memiliki perilaku yang baik dalam kehidupannya sehari-hari baik disekolah, dalam keluarga maupun masyarakat.

Berdasarkan hasil penelitian tentang "Peran Guru Dalam Membangun Karakter siswa" dapat disimpulkan bahwa peran guru dalam membangun karakter siswa sangat penting, setiap guru punya cara masing-masing dalam setiap mendidik dan mengajar peserta didiknya, guru juga sebagai arsitektur yang dapat membentuk jiwa dan watak anak didik, dari hasil wawancara di atas bahwa guru-guru di SMA Nasional Makassar sudah semaksimal mungkin dalam mendidik dan mengajar peserta didiknya, dengan strategi yang berbeda.

2. Strategi Guru Dalam Membangun Karakter Siswa Kelas X IPS 1 SMA Nasional Makassar

Guru yang berperan dalam proses pembelajaran dituntut untuk terus menerus mengikuti perkembangan baru dalam dunia pendidikan. Sebagai guru itu harus mampu dalam menggunakan strategi pembelajaran yang digunakan mengajar, mendidik, guru harus mengelola kelas dengan berbagai strategi pembelajaran sesuai dengan materi yang diajarkan. Strategi guru dalam membentuk karakter murid sangatlah penting, dimana guru tersebut harus menjadi guru yang ideal, Di samping guru menjadi contoh moralitas yang baik (Akhiruddin, 2017). Guru dalam mentransfer nilai tidak hanya diberikan dalam bentuk ceramah, tetapi bagaimana guru berkreasi dalam memberikan strategi pembelajaran kepada peserta didik, sehingga suasana belajar terasa menyenangkan dan tidak bosan dengan suasana belajar.

Berikut ini beberapa cara yang dapat diterapkan dalam membentuk karakter siswa yaitu: Guru yang menggunakan metode ceramah merupakan metode yang sering digunakan oleh pengajar untuk menyampaikan ilmu kepada orang lain pastinya memiliki kelebihan dan kekurangan. Metode yang disampaikan dengan cara tenaga pendidik atau guru menjelaskan panjang lebar didepan peserta didik. Memberi nasehat/pemahaman, memberikan metode adalah penjelasan kebenaran dan permasalahan dengan tujuan menghindarkan orang yang dinasehati dari bahaya serta menunjukkan kejalan yang mendatangkan kebahagiaan dan manfaat dalam metode memberi nasehat ini pendidik mempunyai kesempatan yang luas untuk mengarahkan peserta didik kepada berbagai kebaikan. Guru merupakan sosok manusia yang sangat berpengaruh terhadap masa depan dan karir peserta didik. Guru yang dengan penuh keikhlasan dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidikan akan menghasilkan para generasi mudyang hebat

dan berkualitas. Selain dari pemberian aspek keilmuan yang diberikan, hal tersebut juga tidak lepas dari nasehat-nasehat sang guru ketika berhadapan dengan siswa pada saat di sekolah. Dalam interaksinya dengan siswa guru akan selalu memberikan nasehat-nasehat yang sangat bermanfaat bagi masa depan mereka. Dan Metode demonstrasi adalah salah satu metode untuk menunjukkan siswa untuk melihat apa yang dikerjakan. Jadi demonstrasi adalah cara mengajar guru dengan menunjukkan atau memperlihatkan suatu proses sehingga siswa melihat, menghormati, mendengar, meraba-raba dan merasakan proses yang dipertunjukkan oleh guru.

Dari hasil yang saya amati guru-guru di SMA Nasioanl Makassar sudah melakukan dengan berbagai Strategi untuk membangun karakter siswa" seperti informan yang saya dapatkan, dapat disimpulkan bahwa memberi nasehat/pemahaman adalah salah satu cara yang dapat dilakukan oleh guru dalam membentuk karakter siswa, memang tidak semua siswa dapat diberikan oleh metode tersebut, namun guru-guru di SMA Nasional Makassar sudah semaksimal mungkin membentuk karakter peserta didik dengan cara yang berbeda-beda. Guru yang menegur dan sudah memberikan toleransi saat melihat siswa yang masih mencerminkan akhlak atau sikap yang tidak baik terhadap guru-guru atau dengan teman kelasnya.

3. Dampak Positif Dan Negatif Dalam Membangun Karakter Siswa

Dampak positif dan negatif dalam membangun karakter siswa seorang guru dalam membangun karakter yang tepat untuk menghasilkan peserta didik yang berkarakter baik. Karakter siswa dapat terbentuk dan dapat berubah dari pengaruh lingkungan, pergaulan masyarakat siswa. Dimana waktu yang dimiliki oleh siswa berada di lingkungan, sehingga karakter siswa salah satunya dipengaruhi oleh lingkungan tempat tinggal mereka (Jebarus dkk., 2023). Lingkungan sangat berpengaruh terhadap karakter oleh karena semua perilaku yang dimiliki oleh siswa merupakan cerminan dari budaya masyarakat tersebut, pengaruh dari teman bergaul siswa lebih cepat masuk dalam pribadinya. Ketika mereka bergaul dengan teman yang baik maka akan mempengaruhi yang baik, namun begitu juga sebaliknya ketika mereka bergaul salah atau dengan teman yang tidak baik maka itu juga akan terpengaruh hal-hal yang tidak baik.

Dari dampak positif yang dapat mempengaruhi dalam membangun karakter siswa terkhusus pada kelas X IPS 1 SMA Nasional Makassar diantaranya:

- a. Meningkatnya pengetahuan tentang moral. Proses pembentukan karakter dimana anak didik diberi pengetahuan dan pemahaman akan nilai-nilai yang universal, selalu melakukan segala hal secara terencana sehingga menjadi anak didik berprestasi disekolah.
- b. Meningkatnya perasaan, sikap moral siswa. Moral adalah hal-hal yang berhubungan dengan larangan dan tindakan yang membicarakan salah atau benar. Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul dan bekerja sama dengan oran lain.
- c. Meningkatnya tindakan/perbuatan moral siswa. Perilaku seseorang dalam berhubungan dengan orang lain yang mengacu pada seperangkat pera-

turan, kebiasaan, dan prinsip-prinsip tertentu yang berdampak pada kesejahteraan manusia. Tindakan moral ini juga diartikan sebagai tindakan yang sejalan atau konsisten dengan pertimbangan moral, bagaimanapun tindakan itu adanya.

Hal ini sesuai dengan teori belajar albert bandura yang menekankan bahwa konsep motivasi belajar dan penganut teori perilaku lebih memfokuskan pada seberapa jauh siswa telah belajar untuk mengerjakan pekerjaan sekolah dalam rangka mendapatkan hasil yang diinginkan.

Di samping dengan adanya dampak positif tentu juga ada dampak negatifnya dalam pembangunan karakter siswa di kelas X IPS 1 SMA Nasional Makassar sebagai berikut:

a. Lingkungan/Pergaulan

Lingkungan adalah salah satu aspek yang mempunyai pengaruh yang sangat besar untuk terbentuknya sikap atau perilaku seseorang, lingkungan tempat tinggal seseorang berperan penting dalam pembangunan karakter. Pengaruh dari pergaulan dengan teman akan sangat cepat masuk dalam pribadinya, ketika bergaul dengan teman yang baik maka akan berpengaruh baik terhadap karakter siswa dan begitupun sebaliknya ketika bergaul dengan teman yang karakternya kurang baik maka akan berpengaruh kurang baik juga kepada dirinya.

b. Kurangnya Perhatian dari keluarga/orang tua

Keluarga merupakan tempat pendidikan yang paling utama. Keluarga atau orang tua berperan sangat penting, pendidikan di lingkungan keluarga lebih berfokus atau lebih menekan pada aspek moral atau pembentukan kepribadian. Pembentukan karakter siswa itu dapat terbentuk di lingkungan keluarga. Jadi orang tua dan siswa memiliki banyak waktu bersama untuk membentuk karakter siswa sehingga dengan adanya pembelajaran orang tua menggantikan posisi guru di sekolah, karena orang tua setiap hari yang melihat bagaimana anaknya belajar, bagaimana karakternya anak, apakah mereka sungguh-sungguh ikut belajar (Wattimena, 2021).

Dari hasil penelitian yang saya dapatkan, dapat disimpulkan bahwa siswa memiliki kendala dalam membangun karakter disekolah itu disebabkan karena adanya faktor lingkungan keluarga, lingkungan keluarga mempunyai pengaruh yang besar terhadap perubahan karakter siswa atau peserta didik, kurangnya perhatian bagi anak sehingga karakter anak tidak bagus, kurangnya kesadaran diri siswa, adanya pengaruh masalah keluarga, kadang anak sudah terbiasa melawan kepada orang tuanya dirumah tentu disekolah akan bersikap seperti itu. Oleh karena lingkungan keluarga merupakan tempat pendidikan yang pertama dimana keluarga yang begitu dekat dengan anak yang memiliki pengaruh besar oleh karena orang tua setiap hari tinggal bersama-sama. Namun orang tua juga memiliki keterbatasan untuk mengawasi anak setiap hari belajar dikarenakan sibuk dengan pekerjaan ibu rumah tangga yang lain. Perilaku negatif ini merupakan perilaku yang tidak baik dan bisa merugikan diri sendiri. Dalam dunia pendidikan perilaku negative sering sekali disebut dengan kenakalan siswa dan memiliki beberapa

siswa. Hal ini juga sesuai dengan teori Albert Bandura percaya pada “determinisme timbal balik”, yang menjelaskan bahwa lingkungan memang membentuk perilaku dan perilaku membentuk lingkungan, sedangkan behaviorisme dasarnya menyatakan bahwa lingkungan seseorang menyebabkan perilaku seseorang.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Peran guru dalam membangun karakter siswa dapat saya simpulkan bahwa peran guru itu sebelumnya peran orang tua yang sangat penting dalam membangun karakter anak karena guru hanya penyambung peran orang tua yang ada di rumah. Namun dari hasil pengamatan wawancara yang saya dapatkan bahwa di mana guru-guru di SMA Nasional Makassar mempunyai cara masing-masing untuk mendidik dan mengajar dalam membangun karakter anak didiknya. Guru sebagai pendidik, motivator, demonstrator dan guru sebagai inspiratory yang mampu membangkitkan semangat peserta didik untuk maju dalam mengembangkan potensinya teruntuk membentuk karakter anak yang bagus.

Strategi yang dilakukan guru dalam membangun karakter siswa, dengan cara guru yang berceramah dengan cara memberikan contoh yang baik kepada peserta didik, baik itu ucapan ataupun perbuatan. Guru yang memberi nasehat/pemahaman dengan tujuan menghindarkan orang yang dinasehati dari bahaya serta menunjukkan kejalan yang mendatangkan kebahagiaan dan manfaat dalam metode memberi nasehat ini pendidik mempunyai kesempatan yang luas untuk mengarahkan peserta didik kepada berbagai kebaikan. Guru-guru di SMA Nasional Makassar sudah melakukan berbagai cara yang berbeda-beda dalam membentuk karakter siswa.

Faktor yang mempengaruhi siswa mempunyai perilaku positif di SMA Nasional Makassar disebabkan karena meningkatnya pengetahuan moral siswa, meningkatnya perasaan/sikap moral siswa, dan meningkatnya tindakan/perbuatan sikap moral siswa. Sedangkan faktor yang mempengaruhi siswa mempunyai perilaku negatif di SMA Nasional Makassar disebabkan karena faktor lingkungan/pergaulan meliputi siswa berteman dengan yang lebih dewasa. Selanjutnya faktor keluarga meliputi kurangnya perhatian dari orang tua karena sibuk bekerja, perceraian, dan siswa yang melawan dengan orang tua.

REFERENSI

Abdul Malik Iskandar, Jalal, H.K. (2023) 'Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Film "Sepatu Dahlan" Karya Benni Setiawan dan Manfaatnya Dalam Pembelajaran Sosiologi di SMA', *EDULEC: Education, Language, and Culture Journal*, 3(3), pp. 318–328. Available at: <https://doi.org/https://doi.org/10.56314/edulec.v3i3>.

Akhiruddin, Arfenti Amir, Sujarwo, Ridwan, Sukmawati, Jalal, Muh. Reski Salemuddin, Sriwahyuni, A.M.I. (2023) 'Developing Digital Sociology Module Based Multicultural for Students ' Learning Outcomes Improvement', in *Social and Humaniora Research Symposium (SoRes), KnE Life Sciences*, pp. 953–964. Available at: <https://doi.org/10.18502/kss.v8i18.14303>.

- Akhiruddin, Sukmawati, Jalal, Sujarwo, R. (2021) 'Inside-Outside Circle Instructional Model For Multicultural Education', *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 54(2), pp. 399–405. Available at: <https://doi.org/DOI:http://dx.doi.org/10.23887/jpp.v54i2>.
- Akhiruddin (2017) *Strategi Pembelajaran Sosiologi*. Yogyakarta: Samudra Biru.
- Asdar, Yuriatson Jubhari, Taufiq Natsir, A.Vivit Anggreani, Luana Sasabone, & T.N. bin T.K. (2023) 'Strengthening Character Education Based on Online Learning for University Students Pasca Covid-19', *IJOLEH: International Journal of Education and Humanities*, 2(1), pp. 35–42. Available at: <https://doi.org/https://doi.org/10.56314/ijoleh.v2i1>.
- Aswat, H., Tayibu, K.N. and Satriawati (2022) 'Teacher Managerial Strategy in Building Character Education During The Covid-19 Pandemic', *International Journal of Education and Humanities (IJOLEH)*, 1(1), pp. 82–94. Available at: <https://doi.org/DOI:https://doi.org/10.56314/ijoleh.v1i1.42>.
- Febriati, F., Jaya, D., H, N., & S. (2022) 'English Teaching Materials With Flipped Learning Model in English Course', *Journal of Education Technology*, 6(4), pp. 643–651. Available at: <https://doi.org/https://doi.org/10.23887/jet.v6i4.45652>.
- Ferdinandus Jebarus, Arfenti Amir, Muh. Reski Salemuddin, Sriwahyuni, H.K. (2023) 'Kontrol Sosial Orang Tua Terhadap Anak KecanduanGame Online Di Kelurahan Pa'baeng-Baeng Kecamatan TamalateKota Makassar', *Education, Language, and Culture (EDULEC)*, 3(1), pp. 56–68. Available at: <https://doi.org/https://doi.org/10.56314/edulec>.
- Iskandar, A.M. et al. (2023) 'Application Of Wondershare Filmora Interactive Multimedia Learning To Improve Sociology Learning Outcomes For Students At State SMA 10 Gowa', *International Journal of Educational Research & Social Sciences*, 4(6), pp. 962–968. Available at: <https://doi.org/https://doi.org/10.51601/ijersc.v4i6.733>.
- Sitoris, R. et al. (2022) 'Membentuk Karakter Enterpreneurship Untuk Mahasiswa', *Education, Language, and Culture (EDULEC)*, (1), pp. 1–6. Available at: <https://doi.org/DOI:https://doi.org/10.56314/edulec.v2i1.16>.
- Sriwahyuni, Muh. Reski Salemuddin, H.K. (2023) *Kapita Selekta Sosial*. Yogyakarta: Samudra Biru.
- Sugiyono (2017) *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&G*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarwo, A. and Akhiruddin, Bellona Mardhatillah Sabillah, Sukmawati, W.M.S. (2023) 'Innovation In English Language Learning Model Based Digital Literacy To Construct Young Learners ' Character', *Ethical Lingua: Journal of Language*

Teaching and Literature, 10(2), pp. 465–477. Available at: <https://doi.org/10.30605/25409190.640>.

Suyadi (2013) *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Syafri, Z.Z. (2017) *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Depok: Kencana.

Wattimena, M. (2021) 'Mengimplementasikan Pendidikan Karakter di SMA Negeri 13 Makassar', *EDULEC: Education, Language, and Culture Journal*, 1(1), pp. 59–66. Available at: <https://doi.org/https://doi.org/10.56314/edulec.v1i1.7>.